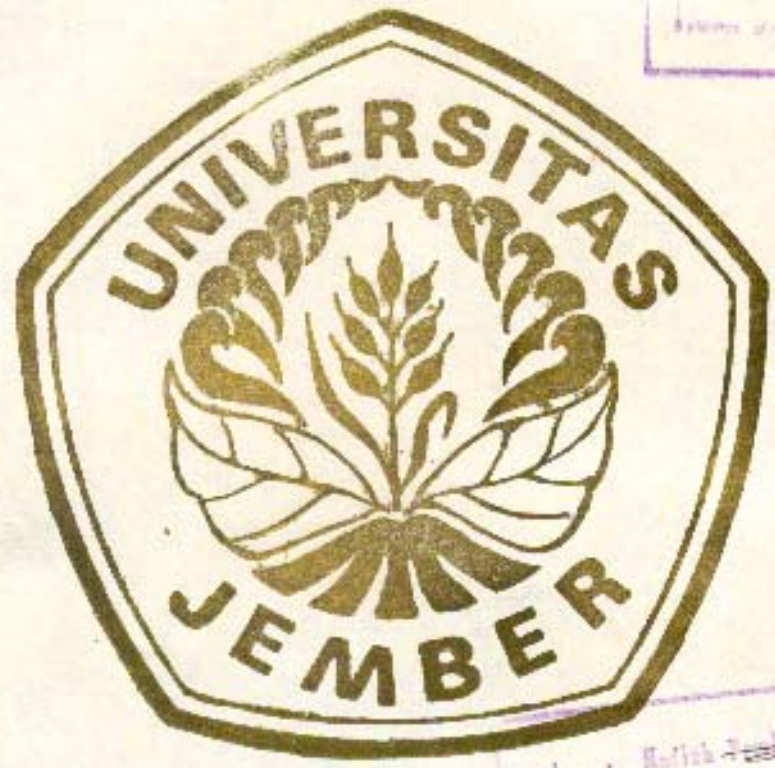




UNIVERSITAS JEMBER

PEREBUTAN PENGARUH ANTARA CINA DAN RUSIA DI KAMBOJA TAHUN 1978 - 1988

SKRIPSI



Library of Universitas Jember

Oleh :

Sri Lambana Kus Ariyani
NIM. 8702104217

PTI
KELAS
759.6
AR
P
18 JUL 1996
PTI 96 - 1125

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Juli 1996

MOTTO :

Gagal dalam Kemuliaan lebih baik dari
pada sukses dalam kehinaan

Koeswadi
(Ayah Penulis)

KUPERSEMBAHKAN KARYA KECILKU INI UNTUK:

Bapakku (almarhum) dan Ibuku tercinta

Pendampingku yang tercinta

Kakakku Ir. Koeswarjono dan adikku Prisdiana Koes Wijayanti,

Sugandi Wijaya, Bapak Drs. Sumarno sekeluarga.

Almamaterku yang selalu ku junjung tinggi

PEREBUTAN PENGARUH ANTARA CINA DAN RUSIA
DI KAMBOJA TAHUN 1978-1988

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dengan spesialisasi Program
Pendidikan Sejarah

p a d a
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

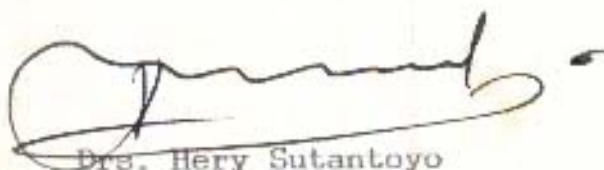
Oleh:

Nama	: Sri Lambang Koes Ariyani
NIM	: 8702104217
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial
Angkatan	: 1987/1988
Daerah Asal	: Dawuhan, Situbondo
Tempat, tanggal lahir	: Situbondo 23 Mei 1969

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Hery Sutantoyo

NIP. 130 261 661



Drs. Dwi Suparno

NIP. 131 274 727

Diterima oleh Fakultas Keguruan dan Pendidikan
Universitas Jember sebagai Skripsi.

Pada hari : Jum'at

tanggal : 12 Juli 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Amin Suyanto
Nip. 130 178 059

Sekretaris,

Drs. Dwi Suparno
Nip. 131 274 727

Anggota :

1. Choesnoel Hadi
NIP. 130 145 578
2. Drs. Imam Mochtar
Nip. 130 810 936
3. Drs. Hery Sutantoyo
Nip. 130 261 661



Mengesahkan
tekan.

Drs. SUDARMOTO

P : 130 325 914

KATA PENGANTAR

Puji Syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yaitu: (1) Bapak Drs. Ibu Sri Handayani Sebagai Ketua Program Pendidikan Sejarah. (2) Bapak Drs. Hery Sutantojo dan Drs. Dwi Suparno Sebagai Dosen Pembimbing I dan II. (3) Beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat memberikan manfaat kepada Agama, Almamater, Bangsa dan Negara. Tidak lupa dengan sikap terbuka dan kerendahan hati, penulis harapkan saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sekalian. Semoga kita sekalian selalu dalam petunjukNya.

Jember, 12 Juli 1998

Penulis

SISTEMATIKA SKRIPSI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN MOTTO	11
HALAMAN PERSEMAHAN	111
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan...	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	4
1.2.1 Pengertian Perebutan	4
1.2.2 Pengertian Pengaruh	5
1.2.3 Pengertian Cina	5
1.2.4 Pengertian Rusia	6
1.2.5 Pengertian Kamboja	6
1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan..	6
1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan	6
1.3.2 Rumusan Permasalahan	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Faktor yang melatar Belakangi Perebutan Pengaruh Antara Cina Dan Rusia di Kamboja	9
2.2 Proses Perebutan Pengaruh Antara Cina Dan Rusia Di Kamboja Berlangung	12
2.3 Dampak Perebutan Pengaruh antara Cina dan Rusia Terhadap Pemerintahan Di Kamboja	17
2.4 Hipotesis	19

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Kawasan Indocina menurut pertimbangan Ekonomi, Politik dan strategis merupakan suatu kawasan yang sangat penting. Secara tradisional kawasan ini merupakan salah satu rute perdagangan yang padat di dunia. Oleh karenanya dapat dimengerti apabila negara-negara besar selalu berusaha melibatkan diri didalam urusan negara-negara di kawasan Indocina baik demi kepentingan ekonomi, politik maupun strategis, tetapi pada dasarnya semua itu dilakukan oleh negara besar dalam rangka usahanya menciptakan daerah pengaruh beberapa negara seperti RRC (Republik Rakyat Cina), Perancis, Amerika Serikat dan Rusia adalah negara-negara yang pernah atau yang sedang terlibat di kawasan Indocina, baik dalam bentuk pereshabatan dan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Indocina maupun dalam bentuk pertikaian politik (TIM, 1985).

Masalah Kamboja timbul disebabkan karena agresi yang dilakukan oleh Vietnam terhadap Kamboja pada tanggal 25 Desember 1978, sebagai tindak lanjut agresi yang didukung oleh kekuatan militer yang berjumlah sekitar 180.000 orang. Vietnam berhasil menggulingkan pemerintah sah demokratik kamboja dibawah pimpinan Pol Pot dan diganti dengan Pemerintah baru dibawah Heng Samrin. Hingga saat ini Vietnam masih menduduki kamboja dan perlawanan terhadap penduduk tersebut oleh pihak demokratik kamboja (sekarang: Koalisi Demokratik Kamboja) masih terus berlangsung walaupun dalam wilayah tertentu dan tingkat yang relatif kecil.

Tindakan Vietnam telah memperoleh tantangan dari negara-negara ASEAN (terutama Thailand) dan RRC, pada tingkat internasional majelis umum PBB telah menyetujui

beberapa resolusi yang mengutuk agresi dan pendudukan Vietnam serta meminta agar pasukan Vietnam segera ditarik mundur, agar dengan demikian Kamboja dapat menentukan nasibnya sendiri. Seperti diketahui agresi Vietnam terjadi sebagai titik puncak dari sengketa perbatasan antara Kamboja dengan Vietnam setelah kedua negara berhasil merebut kekuasaan masing-masing di Kamboja dan Vietnam Selatan setelah dikalahkannya pasukan Amerika Serikat di kedua wilayah pada tahun 1975. Sengketa perbatasan yang menyangkut dua negara itu kemudian berkembang menjadi konflik militer yang meluas dengan terlibatnya kekuatan-kekuatan luar, yaitu di satu pihak demokratik Kamboja yang memperoleh bantuan RRC, yang di lain pihak Vietnam yang mendapat dukungan dari Rusia (Herdiana US, 1989:67).

Agresi Vietnam ke Kamboja telah menimbulkan kekhawatiran yang dalam dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, khususnya Thailand tidak saja dikarenakan terancamnya keamanan Thailand sebagai akibat terlibatnya kekuatan-kekuatan luar, tetapi juga memungkinkan adanya ambisi Vietnam untuk lebih memperluas pengaruhnya di luar kawasan Indocina. Dengan terlibatnya kekuatan-kekuatan luar dalam masalah Kamboja ini sudah tentu mempersulit situasi mengingat kekuatan-kekuatan tersebut khususnya Rusia dan RRC mempunyai kepentingan yang langsung di wilayah Asia Tenggara, terutama setelah mundurnya kehadiran Amerika Serikat dikawasan Indocina (Herdiana US, 1989:68).

Perkembangan situasi di kawasan Kamboja sejak terjadinya invasi Vietnam ke negeri itu pada akhir tahun 1978 telah menimbulkan gejolak-gejolak yang tidak dapat disangkal lagi sangat mempengaruhi kestabilan Asia Tenggara, dan mengancam keananaan dan perdamaian dikawasan ini. Invasi telah pula menyebabkan konflik antara berbagai kekuatan politik di Kamboja menjadi kian tak kunjung

berkeputusan dan meningkatnya ke skala regional dan bahkan ke skala global langsung atau tak langsung peristiwa itu telah menimbulkan dampak-dampak terhadap negara-negara ASEAN serta terhadap kepentingan dunia pada umumnya. Sekalipun tidak berkedudukan sebagai Front Line State pergolakan-pergolakan di Kamboja itu telah mendambakan terwujudnya gagasan "Asia Tenggara sebagai kawasan yang bebas dan damai", memang amat berkepentingan agar masalah Kamboja dengan segala kegagalan untuk menyelesaikan masalah Kamboja dengan segera tentulah akan membuka peluang masuknya pengaruh negara-negara Adikuasa dengan strategi globalnya di kawasan ini dan apabila hal itu sampai terjadi maka tak satupun dari negara-negara di Asia Tenggara ini yang akan dapat mempertahankan kemerdekaannya yang sejati.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penulis mengambil judul "Perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja tahun 1978-1988". Ditambah lagi alasan yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya Pengantar Metodologi Riset Sosial, mengenai pemilihan topik atau tema permasalahan harus memperhatikan beberapa petunjuk yaitu : (1) terjangkau oleh peneliti, (2) topik cukup menarik dan penting untuk diselidiki, (3) dihindari atau diplakan topik lain, (4) riset seyogyanya mempunyai kegunaan praktis dan mengandung nilai-nilai pragmatis, (5) data cukup tersedia untuk membahas topik (1990:69-71).

Topik tentang konflik Kamboja masih dalam jangkauan penulis dengan pertimbangan bahwa buku atau literatur yang penulis perlukan sebagai sumber data tidak banyak kesulitan untuk di dapatkan. Sedangkan tema tersebut belum pernah diteliti oleh mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada umumnya dan mahasiswa program pendidikan sejarah pada khususnya dilingkungan Universitas Jember.

Apabila di dasarkan pada kompetensi profesional tenaga kependidikan, dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi, yaitu (1) dimensi kompetensi pribadi, (2) dimensi kompetensi profesional, (3) dimensi kompetensi sosial. Sedang ciri-ciri guru profesional dituangkan dalam sepuluh kompetensi dasar sebagai berikut : (1) menguasai landasan-landasan pendidikan, (2) menguasai materi / bahan pelajaran, (3) memiliki kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4) memiliki kemampuan mengelola kelas, (5) memiliki kemampuan interaksi belajar, (6) memiliki kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (7) kemampuan menilai hasil belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan melakukan program bimbingan penyuluhan (konseling), (9) memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, (10) memahami dan mampu menyelenggarakan administrasi pendidikan (FKIP UNEJ, 1988:31-33). Apabila dikaitkan dengan butir kedua dari ciri-ciri guru profesional, yaitu masalah penguasaan materi/bahan pelajaran, maka dengan penelitian masalah perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja ini, akan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti apabila bertujuan sebagai guru sejarah terutama terutama materi sejarah Asia Tenggara.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan penafsiran yang sama dari judul karya tulis ini maka penulis akan memberikan penegasan pengertian beberapa istilah atau kata-kata yang dipergunakan pada judul tersebut.

1.2.1 Pengertian Perebutan

Perebutan berasal dari kata rebut yang berarti rasa ingin memiliki, pengambilan dengan paksa (benda, daerah, jabatan) dari dua belah pihak atau lebih (W.J.S. Foerwaidarminta, 1987 :809).

Menurut Pringgodigdo dalam bukunya yang berjudul tata negara dunia ke tiga, mengemukakan bahwa perebutan adalah suatu usaha untuk mendapatkan kehendak dengan menggunakan kekerasan dan perampasan (1984:201).

Perebutan adalah proses, cara, perbuatan merebut (merampas). Mengambil sesuatu dengan kekerasan atau dengan paksa. Merebutkan / memperebutkan mengusahakan dengan sungguh-sungguh (memperjuangkan) untuk merebut sesuatu (Depdikbud, Balai Pustaka: 1989:377).

Berdasarkan pendapat tersebut maka perebutan dapat disimpulkan bahwa "suatu usaha untuk mengambil, mendapatkan sesuatu dengan paksa yang di dorong oleh rasa ingin memiliki dan mengusahakan dengan sungguh-sungguh.

1.2.2 Pengertian Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk untuk kepercayaan atau perbuatan seseorang. (w.j.s. Poerwodarminta: 1987:731).

Berdasarkan pendapat dari Jus Badudu bahwa pengaruh adalah suatu usaha (dari seseorang yang ditekankan untuk membentuk pribadi yang lain. (1986:168).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam tulisan ini dapat disimpulkan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang dapat merubah keadaan semula menjadi keadaan baru yang berbeda.

1.2.3 Penegasan Negara Cina

Cina adalah negara besar dibagian timur benua Asia yang tergolong tua peradapannya dengan penduduk terpadat di dunia. Hasil utama dibidang pertanian sangat menonjol dibandingkan bidang industri dan perdagangan khususnya hasil pertanian padi. Ibukota Cina Beijing. Letak geografis Cina sebagian besar berupa daratan yang subur se-

hingga memungkinkan pertumbuhan penduduknya meningkat dengan cepat (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990 : 74).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dalam tulisan ini penulis berusaha memberikan penegasan mengenai negara Cina yang berusaha menanamkan pengaruhnya dikawasan Kamboja dengan menciptakan pemerintahan di Kamboja yang mengakui pemerintahan Beijing secara khusus dan berusaha untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara.

1.2.4 Penegasan Negara Rusia

Rusia adalah nama yang digunakan untuk berbagai satuan geografis dan sejarah serta bahasa resmi Uni soviet. Umumnya digunakan untuk menunjukkan kerajaan Tsar sebelum revolusi 1917. Ibukotanya Moskwa. Wilayahnya terluas didunia dengan penduduknya terpadat nomer tiga didunia. Hasil utamanya dibidang pertanian, perindustrian dan perdagangan (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990 : 841).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dalam tulisan ini penulis berusaha memberikan penegasan mengenai negara Rusia yang berusaha menanamkan pengaruhnya di kawasan Kamboja dengan maksud ingin memperluas armada militernya di kawasan Asia Tenggara dengan menciptakan negara Vietnam sebagai tempat dibangunnya armada militer negara Rusia.

1.2.5 Penegasan Negara Kamboja

Kamboja adalah negara yang berbatasan dengan Thailand Laos dan Vietnam dengan Ibu kota Phnom Penh dan kandungan buminya yang kaya akan mineral dan lebih kurang dari 80% rakyatnya hidup dari pertanian. Penduduknya sebagian besar terdiri atas ras mongolia dan melayu. Sebagian besar penduduknya beragama budha. Keadaan di negara ini tidak begitu aman karena Kamboja dijadikan sebagai ajang perebu-

ten bagi negara-negara besar yang ingin menguasainya (Ensiklopedia Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, 1987 : 324)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dalam tulisan ini penulis berusaha memberikan penegasan mengenai negara Kamboja yang dijadikan sebagai ajang perebutan penanaman pengaruh bagi Cina dan Rusia yang masing-masing mempunyai kepentingan sendiri.

Dari uraian penegasan pengertian judul diatas maka penegasan arti keseluruhan dari judul diatas ialah perebutan antara Cina dan Rusia di dalam menanamkan pengaruh mereka di Kamboja dengan berdasarkan kepada kepentingan masing-masing negara tersebut.

1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan

1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar dapat lebih terfokus pada inti permasalahan yang diteliti dan dapat lebih terarah maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini. Adapun pembatasan tersebut meliputi aspek temporal, spasial dan fokus persoalan yang di bahas.

Aspek temporal dibatasi peristiwa tahun 1978 - 1986, aspek spasial di Kamboja (Asia Tenggara daratan), dan aspek fokus persoalan ialah mengenai perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan ruang lingkup tersebut diatas, maka dapatlah penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. apakah latar belakang perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja?
2. bagaimanakah proses perebutan antara Cina dan Rusia dalam menanamkan pengaruh mereka di Kamboja?

3. apakah dampak dari perebutan antara Cina dan Rusia dalam menanamkan pengaruh mereka terhadap pemerintahan Kamboja?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. ingin mengetahui secara jelas melalui penelitian mengenai latar belakang perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja.
2. ingin mengetahui secara jelas mengenai proses perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja.
3. ingin mengetahui secara jelas mengenai Dampak dari perebutan antara Cina dan Rusia dalam rangka menanamkan pengaruh mereka di Kamboja.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan dapatlah diambil manfaat sebagai berikut:

1. bagi penulis merupakan wahana pengembangan ilmu sekaligus memperdalam materi bidang studi sejarah khususnya sejarah Asia Tenggara.
2. bagi Almamater semoga dapat menambah khasanah kepustakaan di Universitas Jember.
3. bagi para ilmuwan sejarah merupakan sumbangan pikiran yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejarah khususnya tentang Kamboja.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Faktor yang Melatar Belakangi Perebutan Pengaruh antara Cina dan Rusia Di Kamboja

2.1.1 Letak Wilayah

Dalam masa pra kolonial, Kamboja merupakan suatu kerajaan Khmer yang besar, dengan wilayah membentang dari laut Cina Selatan sampai ke perbatasan di Birma. Sekarang Kamboja hanyalah sebuah negara kecil saja di Asia Tenggara dengan luas wilayah sekitar 181.035 Km². Negara ini terletak antara 10° sampai 15° LU dan antara 102° sampai 107° BT. Kamboja berbatasan di sebelah barat dengan Thailand, di sebelah timur dengan Vietnam, disebelah utara dengan Laos, dan disebelah selatan dengan Teluk Siam. Perbatasannya dengan Laos di sebelah utara dan dengan Thailand di sebelah barat adalah perbatasan yang di tetapkan atas dasar tanda-tanda alam, berupa sungai-sungai dan gunung-gunung. Sementara itu perbatasannya di sebelah timur dengan Vietnam nyata-nyata kalau lebih bersifat buatan dan tidak ditandai sedikitpun oleh tanda-tanda fisik (Soetandyo W, 1986:5).

Konsep perbatasan sudah dikenal lama sejak manusia mulai dan membentuk unit politik untuk wilayah batas perlindungan seringkali diciptakan suatu daerah tak bertuan. Untuk menahan masuknya orang-orang luar kedalam suatu wilayah tertentu seringkali dibuatkan pembatas-pembatas fisik misalnya berupa tembok-tembok besar.

Pada masa pemerintahan Pangeran Sihanouk terjadilah konflik perbatasan antara Kamboja dan Thailand. Konflik ini berpusat pada soal pemilikan kuil atau Wihara Preah dan berlanjeung antara tahun 1954 sampai 1958. Untuk memperoleh penyelesaian masalah ini telah diupayakan perundingan bilateral antara kedua negara tersebut, tetapi

tidak berhasil pada tahun 1959 kedua belah pihak bersepakat untuk mengajukan permasalahan tersebut ke Mahkamah Internasional. Keputusan diberikan pada tahun 1962 dan Kamboja dijadikan sebagai pihak yang harus dimenangkan. Setelah permasalahan Wihara Preah dianggap selesai sengketa berikutnya antara Kamboja dan Thailand ini masih juga terjadi lagi yaitu pada tahun 1977 dari bulan Juli sampai bulan Desember. Sengketa ini bermula dari diketahuinya perbedaan penggambaran garis perbatasan dalam peta resmi yang dipakai oleh masing-masing pihak (Solichin A, 1991:59).

Selain dengan Thailand, Kamboja mempunyai pula permasalahan dengan Vietnam. Yang pertama-tama adalah hal perbatasan laut. Tampak disini bahwa perbatasan laut rupanya bisa juga menjadi sumber perselisihan yang serius. Walaupun sejak bulan Juni tidak lagi menjadi pertempuran dilaut atau di pulau-pulau yang merupakan perbatasan Maritim antara Kamboja dan Vietnam, indikasi agaknya masih tetap kuat bahwa antara kedua belah pihak yang berselisih itu belum juga mencapai kesepakatan mengenai perbatasan laut ini. Sengketa perbatasan laut ini berkembang menjadi permasalahan penting karena kemungkinan terdapatnya kandungan minyak bumi dan gas alam di lepas pantai dalam jumlah yang cukup besar. Sebagian besar dari wilayah tersebut juga ikut diperebutkan oleh Thailand sehingga permasalahan perbatasan di kawasan ini menjadi semakin kompleks (Furhan Magenda, 1984:83).

2.1.2 Penduduk

Penduduk, terutama karena terdiri dari bermacam-macam etnis antara lain etnis Mongol, Melayu, Vietnam, yang merupakan sumber pertentangan yang tajam di Kamboja. Karena letak Geografinya, Kamboja dihuni oleh penduduk yang heterogen. Menurut catatan Asia Year Book (Edisi

tahun 1982), penduduk Kamboja berjumlah 5.560.000 orang. Sebelum pemerintah Komunis berkuasa jumlah penduduk itu berkisar antara 7 sampai 8 juta orang. Golongan mayoritas terbesar 85% dari jumlah penduduk adalah orang-orang Khmer. Aneka suku kecil menghuni pegunungan yang terisolasi di sebelah barat negeri.

Jumlah penduduk yang relatif kecil dengan sifat yang pada dasarnya lunak, menyebabkan bangsa Kamboja sulit untuk bertahan dalam menghadapi bangsa Vietnam yang agresif dan bangsa Thailand yang lebih ulet. Oleh karenanya salah satu cara untuk mempertahankan diri bangsa Kamboja selalu menonjolkan perbedaan etnik dan rasa kebencian terhadap bangsa Vietnam yang dianggap sebagai musuh abadi (SESPARLU VII:04: 1980).

Menurut Soetandyo dalam bukunya yang berjudul Kamboja pada dasawarsa 1975-1985 menyebutkan bahwa sikap dan perasaan anti Vietnam yang merasuki jiwa orang-orang Kamboja kemungkinan besar disebabkan oleh pengalaman pergaulan antara kedua bangsa itu pada masa lampau. Letak Vietnam yang secara langsung berbatasan dengan Kamboja, dan karenanya mampu mengancam langsung kepentingan orang-orang Kamboja dalam soal memperebutkan ruang hidup telah disebut sebagai penyebabnya pula. Dari sudut kepentingan Vietnam, keinginan politik yang jauh untuk merebut pengaruh di Kamboja dan menggunakan negeri ini untuk menjadi penyanggah serangan-serangan yang datang dari negara sebelah barat telah memperuncing permusuhan-permusuhan antara kedua bangsa itu dan mengabadikannya (1986:6).

Selain adanya faktor letak wilayah dan faktor penduduk dari negara kamboja, Cina dan Rusia juga sama-sama mempunyai kepentingan dikawasan Indo Cina pada umumnya dan Kawasan Kamboja pada khususnya.

2.2 Proses perebutan Pengaruh Antara Cina Dan Rusia Di Kamboja berlangsung

Tahun 1864 Kamboja menjadi koloni Perancis, sebagai upaya menyelamatkan diri dari pertikaian dengan sesama negara serumpun di Indo Cina. Pada tahun 1941 Pangeran Norodom Sihanouk di angkat menjadi Raja, beserta patriot lainnya pangeran mengobarkan semangat kemerdekaan. Setelah berjuang selama 12 tahun akhirnya pada tahun 1953 Kamboja memperoleh kemerdekaan dari Perancis (Sutandyo: 1986:79). Sementara itu Yusuf Wanandi dalam bukunya yang berjudul Masalah keamanan Asia juga menegaskan bahwa Pada tahun 1970 Pangeran Sihanouk digulingkan oleh jendral Lon Nol. Berkat dukungan Amerika, Lon Nol menjadi Perdana Menteri. Selanjutnya sejak tahun 1971 Lon Nol mengganti bentuk kerajaan menjadi Republik Khmer (1990:307).

Harian Sinar harapan edisi 13 Juni 1978 menyebutkan bahwa April 1975, Phnom Penh jatuh ke tangan Khmer Merah (Demokratic Kamboja). kejatuhan Phnom penh hanya bereselang 13 hari sebelum kejatuhan Saigon ke tangan vietkong. Untuk menyatukan negeri dibentuklah negara Demokrasi Kamboja dengan Sihanouk sebagai kepala Negara. Setahun kemudian Sihanouk di gantikan oleh Khieu Sampan. Pol Pot yang menjabat sebagai Sekretaris partai komunis Kamboja mengangkat dirinya sebagai Perdana Menteri dalam pemerintahan Demokrasi kamboja. Tindakan-tindakan radikal yang di lakukan oleh pol Pot inilah yang dianggap telah menyengsarakan jutaan rakyat Kamboja.

Hal tersebut di atas juga di tegaskan dalam harian kompas edisi 8 Februari 1980 yang mengemukakan bahwa ketakutan dan keinginan untuk menyelamatkan diri kemudian mendorong rakyat Kamboja untuk mengungsi kenegara-negara tetangga. pengungsi banyak melarikan diri ke Thailand. tak kurang 350.000 pengungsi berada di perbatasan

Thailand, 150.000 orang lainnya, menyebar ke berbagai negara.

Sejarah hubungan antara Vietnam dan Kamboja dapatlah kiranya penulis kemukakan bahwa invasi Vietnam ke Kamboja itu sesungguhnya terlihat lebih merupakan usaha konsolidasi Vietnam ini untuk menjamin keamanan nasional dan integritas wilayahnya daripada merupakan upaya ekspansi yang di dorong dan ditopang oleh Rusia.

Sutandyo dalam bukunya yang berjudul Kampuceah dalam dasawarsa mengemukakan bahwa Intervensi Vietnam atas Kamboja disebabkan oleh kekhawatiran akan ancaman dari utara (Cina) dan dari Barat (Kamboja dibawah rejim Pol Pot yang pro Cina). Tindakan yang bermotifkan nasionalisme itu di ambil berdasarkan pengalaman dalam sejarah bahwa manakala rejim yang berkuasa di Kamboja tidak bersahabat dengan Vietnam maka penguasa Vietnam selalu mengundang kekuatan luar yang berkepentingan memperlemah Vietnam untuk membantu menyerang Vietnam (1986:57). demikian pula mengenai hubungan antara Cina dan Kamboja di tandai oleh gelombang pasang surut yang amat nyata ditentukan oleh sikap tokoh yang tengah berkuasa dan memerintah Kamboja. Empat periode pemerintahan dengan tiga sistem pemerintahan mempunyai sistem yang berbeda-beda terhadap warna dan pola hubungan tersebut. Keempat periode pemerintahan itu ialah : Periode pemerintahan kerajaan oleh Pangeran Norodom Sihanouk; periode pemerintahan republik oleh Jendral Lon Nol; periode pemerintahan komunis radikal dan ultra Nasionalis khmer Merah di bawah Pol Pot; dan periode pemerintahan Komunis Heng Samrin di topang Vietnam (1988:58)

Adanya keikutsertaan kedua negara besar seperti Cina dan Rusia yang berada di belakang negara-negara yang menjadi pemeran utamanya yaitu Kamboja dan Vietnam, maka Proses dari perebutan pengaruh dari kedua negara tersebut tidak dapat di hindari. Sehingga secara tidak langsung hal

tersebut akan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap jalannya pemerintahan di Kamboja.

Pada mulanya pemerintahan Pangeran Sihanouk bersifat moderat dan netral. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah Kamboja agar tak masuk ke dalam pelukan negara asing tertentu, dan karenanya juga tak akan mengundang keterlibatan negara asing lain. Pangeran Sihanouk sadar betul akan posisi negaranya ditengah-tengah negara-negara tetangga yang selalu berkeinginan untuk menjadikan Kamboja suatu negara yang berfungsi sebagai penyangga. Akan tetapi sikap dan keadaan netral seperti ini segera saja berubah ketika kelompok militer Kamboja tampil ke puncak kekuasaan berkat bantuan Amerika Serikat dan Vietnam selatan, dengan menendang keluar Pangeran Sihanouk. Sang pangeran rupanya tak mempunyai pilihan lain selain berpaling ke Cina. Hal demikian di sebutkan oleh Burhan Magenda dalam bukunya yang berjudul *Militer dan Politik* (1984:92).

Selain pengaruh Amerika Serikat yang semakin besar terhadap kelompok militer Kamboja, ada dua hal lain yang mendorong Sihanouk menjalin hubungan yang erat dengan Cina. Hal pertama ialah tekanan kelompok komunis Kamboja terhadap Sihanouk. Sihanouk berharap bahwa dengan membina hubungan baik dengan Cina ia akan dapat meredakan tekanan-tekanan dari dalam yang dilancarkan oleh golongan komunis Kamboja (Khmer Merah). Sebagaimana diketahui, Khmer Merah sendiri lebih suka berpaling ke Cina daripada Vietnam. Hal kedua ialah solidaritas Dunia Ketiga yang bersifat anti imperialis. dalam hal ini Sihanouk telah lama di kenal sebagai pendukung gerakan non blok yang merasa lebih dekat ke Cina (Burhan Magenda, 1984:93).

2.1.3 Kepentingan Cina di Kamboja

Kepentingan Cina di Kamboja tak dapat dilepaskan dari kepentingan negara ini terhadap Asia Tenggara pada umumnya

dan Indocina pada Khususnya. Menurut Herdiana Utarti menyebutkan bahwa, "tujuan politik luar negeri Cina di kawasan ini pada dasarnya adalah untuk memiliki lingkungan yang damai dan bersahabat terhadap Kamboja hingga dapat melaksanakan pembangunannya dengan lancar" (1989:67).

Cina menghendaki agar Asia Tenggara tidak diperintah oleh pemerintah yang bersifat bermusuhan terhadap Beijing dan lebih baik bila kawasan ini memiliki pemerintah yang mengakui peranan Cina. Lebih jauh lagi Cina tidak dapat mentolerir eksistensi kekuatan lain yang bermusuhan dengan nya di kawasan ini. Beijing dapat menerima adanya negara-negara yang netral, sebab percaya bahwa mereka takkan mudah mengubah sikap menjadi permusuhan terhadap Beijing. Mereka juga takkan mudah dipengaruhi baik oleh Rusia maupun Amerika Serikat, namun pada saat yang sama Cina tetap memiliki akses terhadap mereka (1989:68).

Menurut Taruna Rosihan dari Majalah Analisa tahun XII tanggal 9 september 1983 mengungkapkan bahwa dalam dekade tahun 1970an karena tujuan utama politik luar negeri Cina adalah menahan penyebaran pengaruh Rusia, maka sikapnya terhadap Kamboja pun sejalan dengan ini. Ketegangan di kawasan ini menjadi sangat mengkhawatirkan Beijing ketika pada tahun 1977 kontak senjata antara Kamboja dengan Vietnam meningkat, tak lama kemudian diusul dengan invasi Vietnam ke Kamboja di akhir tahun 1978. Cina yang pada awalnya menjadi penengah akhirnya memihak Kamboja. Karena dibalik sikapnya sebagai penengah, Cina mempunyai kepentingan sendiri yaitu untuk membendung kemungkinan meluasnya pengaruh Rusia di kawasan Kamboja.

Pada saat yang sama hubungan Cina Vietnam pun menurun Drastis. Para pengamat umumnya berpendapat bahwa invasi Vietnam terhadap Kamboja adalah penyebab utama memburuknya hubungan kedua negara tersebut. Tetapi patut di catat pula bahwa pada saat itu terjadi pengungsian besar-besaran

orang-orang etnik Cina dari Vietnam akibat situasi dalam negeri Vietnam yang agak kacau karena Vietnam berusaha mengadakan invasi terhadap Kamboja. Kemudian terdapat pula masalah konflik perbatasan antara Vietnam dengan Cina yang acapkali di tandai dengan perang slogan dan kontak senjata secara sporadis di sepanjang perbatasan kedua negara itu. Sebagai klimak, pada bulan Februari 1979, Cina menyerang Vietnam dan tak lama kemudian perang perbatasan meletus. Maka, tahun 1979 adalah tahun kehancuran politik antara Cina dan Vietnam (Kompas 21 Maret 1980).

2.1.4 Kepentingan Rusia di Kamboja

Seperti juga Cina, kepentingan Rusia di Kamboja sejalan dengan kepentingannya di Asia Tenggara secara khususnya dan Asia secara umum.

Menurut Herdiana Utarti dalam analisa politiknya mengungkapkan bahwa politik luar negeri Rusia di kawasan ini sebenarnya merupakan fungsi dari politik globalnya yaitu bereaing memperebutkan pengaruh dengan Amerika Serikat dan membendung kemungkinan meluasnya pengaruh Cina. Dalam dekade 1970 dan 1980, Asia tenggara menjadi area yang penting bagi Rusia karena kawasan ini memegang peranan yang penting untuk pengembangan armada Rusia di kawasan Pasifik. Laut Cina selatan, Selat Malaka, dan perairan Vietnam adalah jalur-jalur yang vital antara pelabuhan basis armada Rusia di Wladiwostok dengan samudra Hindia (1989:70).

Majalah Antara pada edisi 4 Agustus 1989 menyebutkan bahwa masalah yang menggantal bagi Rusia di Asia Tenggara adalah konflik Kamboja. Seperti telah di ketahui, sejak akhir tahun 1970-an hubungan Rusia dengan Vietnam menghangat dan Moskwa pun mendukung intervensi Vietnam terhadap Kamboja. Aliansi Rusia dengan Vietnam tidak saja Moskwa memiliki sekutu di kawasan ini, tetapi juga membuat negeri

itu mendapat vasilitas perairan dan udara di Vietnam. Dengan sendirinya ini akan mempermudah usahanya untuk memperluas pengaruh militernya di kawasan ini. Kerja sama Rusia - Vietnam ini juga memungkinkan Moskwa mengkonsolidasikan negara-negara pro Rusia di Indocina dan menariknya kedalam orbit Rusia.

2.3 Dampak Dari Perebutan Pengaruh Antara Cina Dan Rusia Terhadap Pemerintahan Di Kamboja

Dampak dari perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia terhadap pemerintahan Kamboja sangat kuat sekali di rasakan oleh pihak Kamboja sendiri maupun oleh dunia luar. Dunia luar dalam hal ini adalah pihak PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) secara tidak langsung berusaha membantu kamboja dalam menjalankan pemerintahannya agar pihak Kamboja tidak di kendalikan oleh salah satu pihak negara yang saling mengadakan perebutan pengaruh di Kamboja yaitu Cina dan Rusia.

Perserikatan Bangsa-bangsa yang dibentuk untuk menyelesaikan Konflik-konflik Internasional, tidak mampu menyelesaikan masalah Kamboja karena veto Rusia. Pada 15 Januari 1979 Dewan Keamanan memberikan suara 13 lawan 2 untuk mosi negara-negara non-aligned yang mengutuk invasi Vietnam ke Kamboja, tetapi rusia menggunakan Vetonya. pola pemberian suara terulang pada 16 Maret 1979 ketika mosi prakarsa ASEAN di ajukan: mosi ini menyerukan penarikan mundur pasukan asing dari Kamboja dan Vietnam setelah negara ini di serbu oleh Cina. Pada Sidang Tahunan Majelis Umum PBB akan di ambil suara mengenai dua masalah : Masalah perwakilan pemerintahan sah Kamboja di PBB dan penarikan pasukan Vietnam dari kamboja. Di tiap sidang pemungutan suara dengan perbedaan besar menghendaki kursi pemerintahan Demokrasi Kamboja di PBB di pertahankan dan menyeru

kan penarikan pasukan Vietnam dari Kamboja (Yusuf Wanandi, 1990:332).

Vietnam adalah anggota PBB. Ia telah memanfaatkan semua keuntungan keanggotaan melalui organisasi-organisasi khusus PBB, tetapi ia secara konsisten menolak menerima otoritas PBB dalam masalah Kamboja dengan argumentasi bahwa ia ini merupakan urusan intern, karena tindakan pelaksanaan harus di ambil alih Dewan Keamanan dan dapat diveto Rusia. PBB hanya dapat mengkonfirmasi prinsip penentuan nasib sendiri dengan menerima resolusi yang satu di susul oleh yang lain. (Merdeka 17 Maret 1979)

Perhatian dunia terhadap Kamboja semakin serius sejak Vietnam menyerbu Kamboja tahun 1979. Setelah Vietnam mengumumkan akan menarik pasukannya dari Kamboja tahun 1989, barulah pembahasan damai tentang kamboja dilakukan lebih Intensif. Perancis memprakarsai suatu pertemuan, Paris International Conference on Cambodia dengan membawa empat faksi, semua negara Asia, lima Dewan Keamanan, Australia, Canada, termasuk Zimbabwe selaku ketua NonBlok dan sekjen PBB. Konferensi ini di pimpin oleh ketua bersama Indonesia Perancis (Kompas, 15 november 1989)

Berbicara mengenai dampak yang ada dari adanya perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia terhadap pemerintahan di Kamboja bahwa tidaklah kiranya penulis kemukakan secara rinci mengenai pemerintah di Kamboja hingga saat sekarang karena penulisan Skripsi ini di tekankan padatan tahun 1978 yaitu pada saat Vietnam yang di bantu oleh Pihak Rusia mengadakan invasi ke Kamboja sampai tahun 1988 yaitu pada saat Indonesia berusaha mengadakan usaha perdamaian dengan menjadi ketua bersama dalam konferensi internasional di Paris dan di teruskan dalam usaha Indonesia mengadakan Jakarta Informal Meeting (JIM).

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu Hypo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran (suharsimi Arikunto, 1989:62). Dengan demikian pengertian hipotesis menurut Kartini Kartono ialah steling, patokan, pendirian, dalil yang di anggap benar untuk sementara waktu yang perlu diuji kebenarannya (1993:78). Selanjutnya Sumadi Suryabrata memperjelas hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji (1993:75).

Hipotesis di peroleh dari rangkuman, kesimpulan teoritis yang di peroleh dari penalaahan kepustakaan, sementara Sutrisno Hadi berpendapat hipotesis dianggap konklusi sementara, dan sebagai hasil sementara dari perenungan masak-masak dan pertimbangan yang sistematis (1993:63). Dengan demikian seorang peneliti harus mendalami permasalahan penelitian dengan seksama dan sistematis.

Sehubungan dengan penelitian, baik itu dalam penelitian sejarah maupun dalam penelitian lainnya senantiasa di perlukan hipotesis (Winarno Surahmad, 1978:129). Tanpa hipotesis proses pengumpulan data merupakan suatu usaha pencurahan secara kebuta, sebab hipotesis ini merupakan pedoman dan arahan pada penyelidikan dan pemecahan masalah (kartini Kartono, 1993:79). Dipertegas lagi oleh moh. Nazir. Kegunaan hipotesis ialah sebagai berikut : (1) Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian, (2) Mensiagakan peneliti adakondisi fakta yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian penelitian, (3) Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta kedalam kesatuan penting dan menyeluruh, (4) Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian fakta dan antar fakta (1988:183).

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah

penelitian yang merupakan rangkuman kesimpulan-kesimpulan teoritis yang di peroleh dari penelaahan kepustakaan yang masih harus diuji kebenarannya.

Melihat uraian dari tujauan pustaka yang penulis kaji di atas maka dapatlah di ambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Faktor yang melatar belakangi perebutan antara Cina dan Rusia di dalam menanamkan pengaruh mereka di Kamboja ialah oleh letak wilayah Kamboja yang berbatasan dengan Thailand dan Vietnam yang di jadikan sebagai penyebab utama dari adanya sengketa di daerah Kamboja. Dari adanya sengketa tersebut maka dapat menyertakan Cina dan Rusia dalam ajang perebutan itu. Sehingga Vietnam yang di bantu oleh Rusia dan Kamboja yang minta perlindungan kepada Cina menyebabkan Kamboja menjadi ajang perebutan pengaruh bagi negara-negara besar. disamping itu di dukung oleh sifat penduduk kamboja yang lunak tidak sanggup menghadapi penduduk Vietnam yang agresif.
2. Proses perebutan antara Cina dan Rusia dalam menanamkan pengaruh mereka di Kamboja adalah sama-sama mempunyai kepentingan di kawasan Asia Tenggara. Cina dalam masalah ini tidak menghendaki adanya negara yang kelihatannya tidak bersahabat dengan Beijing. Cina menghendaki adanya pemerintahan yang mengakui adanya peranan Beijing di Asia Tenggara. Sedangkan Rusia mempunyai kepentingan lain di Asia Tenggara selain berusaha menolong Vietnam dalam persengketaan ini yaitu karena di kawasan Asia Tenggara mempunyai peranan yang penting bagi Rusia untuk mengembangkan armadanya di kawasan Pasifik.
3. Akibat dari perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia terhadap pemerintahan di Kamboja adalah memberikan dampak yang negatif yaitu pihak PBB dan Indonesia

berusaha membantu kamboja dalam mengendalikan pemerintahan agar Kamboja tidak di kuasai oleh salah satu pihak yang nantinya secara langsung akan mempengaruhi stabilitas keamanan Kamboja.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam suatu kerja penelitian tidak akan terlepas dengan apa yang dinamakan dengan metode atau metode ilmiah (scientific method). Menurut Winarno Surakhmad, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan (1982:131). Kemudian pengertian penelitian yang dalam bahasa Inggris disebut research berasal dari kata *Re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari. Jadi arti sebenarnya dari kata research adalah mencari kembali (Moh. Nazir, 1985:13). Kemudian Mohamad Ali memberikan pengertian metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (1987:21).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan ataupun memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan cara ilmiah.

Secara umum Moh. Nazir dalam bukunya metodologi penelitian mengklasifikasikan metode penelitian menjadi 5 golongan yaitu: (1) metode sejarah; (2) metode deskriptif; (3) metode eksperimen; (4) metode grounded research (penelitian lapangan); dan (5) metode penelitian tindakan (1985:54).

Dari bermacam-macam golongan dalam metode penelitian tersebut, maka perlu ditegaskan, bahwa metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian sejarah.

3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

Sebelum penulis memberikan uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini ada baiknya memberikan terlebih dahulu definisi dari metode sejarah untuk meng-

tahui prosedur atau cara kerja setiap sejarawan dalam melakukan penelitian.

Ada beberapa ahli yang memberikan definisi diantaranya Moh. Ali, dalam bukunya penelitian kependidikan prosedur dan strategi mendefinisikan metode penelitian sejarah adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau suatu masalah dari perspektif historik (sejarah) (1987:117). Menurut Winarno Surahmad metode penelitian Sejarah diartikan sebagai penyelidikan mengaplikasikan metode pemecahan suatu pemecahan secara ilmiah dari perspektif historik (Sejarah) (1982:132). Selanjutnya Louis Gottschalk yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto mendefinisikan metode penelitian sejarah sebagai proses penguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (1983:32). Nugroho Notosusanto mendefinisikan metode penelitian sejarah sebagai prosedur dari para sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu (1971:17). Menurut Nugroho Notosusanto, langkah penelitian sejarah ada 4 tahapan, yaitu: (1)heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau; (2)kritik, yakni penyelidikan apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya; (3)interpretasi, yakni menempatkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh secara itu; (4)penyajian (historiografi), yakni menyampaikan sintesa yang disampaikan dalam bentuk sesuatu kisah (1984:38).

Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka penulis dapat memberikan definisi metode penelitian sejarah yaitu sebagai alat bantu peneliti sejarah dalam bentuk prinsip dan aturan mengenai masa lampau berdasarkan bahan-bahan atau jejak-jejak yang ditinggalkan masa lampau.

3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Macam penelitian yang penulis lakukan, ialah penelitian kepustakaan (Library research). Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nazir bahwa bermacam-macam penelitian sejarah itu ada 4 macam yaitu: (1) penelitian sejarah komperatif; (2) penelitian yuridis atau legal; (3) penelitian biografis; dan (4) penelitian bibliografis (1985:61). Dari keempat macam penelitian tersebut, penelitian bibliografislah yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Menurut Hadari Nawawi disebut penelitian kepustakaan (1987:82). Penelitian ini bertujuan mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi dari data-data yang merupakan pendapat dari para ahli mengenai suatu masalah (Moh. Nazir, 1985:62). Dengan demikian jelas bahwa daerah yang penulis jadikan tempat yaitu perpustakaan-perpustakaan.

Mengingat banyaknya perpustakaan yang ada maka penulis menggunakan metode purposive sampling, yaitu menentukan tempat untuk mengadakan penelitian berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperoleh melalui informasi yang mendahului (previous knowledge). Dan yang secara intensional hanya mengambil beberapa daerah kunci (Sutirno Hadi, 1989:82). Adapun perpustakaan yang penulis jadikan tempat penelitian yaitu: (1) perpustakaan pusat Universitas Jember; (2) pusat dokumentasi dan perpustakaan BALITBANG (Balai Penelitian Dan Pengembangan) Departemen Luar Negeri Jakarta. Penulis menentukan tempat ini karena penulis telah tahu di perpustakaan tersebut diatas telah terdapat buku-buku, majalah-majalah, dokumen dan sebagainya yang dapat penulis pergunakan sebagai sumber penelitian ini. Hal ini disebabkan penulis telah mengenal perpustakaan tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah heuristik dokumenter yaitu kegiatan untuk mencari dan menumbuhkan bahan-bahan, atau jejak-jejak sejarah yang akan dipergunakan untuk penulisan sejarah atau mencari sesuatu yang digunakan untuk penceritaan kembali sejarah (Sutraeno, 1975:45). Sebagaimana disebutkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian bibliografis, yakni penelitian yang mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi data-data yang merupakan pendapat para ahli mengenai suatu masalah (Moh. Nazir, 1985:62). Penelitian ini penelitian Kepustakaan, maka penulis lebih banyak menggunakan sumber tertulis. Penelitian yang penulis lakukan ini juga dapat disebut penelitian kepustakaan artinya sumber-sumber yang menjadi acuan penelitian ini adalah pustaka atau dokumen tertulis berupa buku-buku. Karena berupa buku-buku, maka sumber-sumber penelitian ini umumnya adalah sumber sekunder bahkan tertier. Data yang dikumpulkan adalah kualitatif. Adapun data kualitatif yaitu data yang dapat diselidiki secara tidak langsung (Sutrieno Hadi, 1989:66) atau data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian (Hadari Nawawi 1987:97), bukan berupa angka-angka. Berhubung data yang dipergunakan bersifat kualitatif, maka dalam pengelolaannya tidak menggunakan perhitungan matematik, bukan dengan metode analisis statistik, melainkan dilakukan secara rasional dengan pola pikir tertentu menurut hukum logika (Hadari Nawawi, 1987:32).

Berdasar uraian diatas maka penulis mengumpulkan sumber-sumber berupa buku-buku yang terdapat di perpustakaan atau buku-buku koleksi pribadi. Dalam penelitian semacam ini data yang akan dianalisis termuat dalam buku-buku sumber tersebut, setiap data adalah pendapat-pendapat para ahli sejarah mengenai sesuatu fakta sejarah sedang-

kan langkah terutama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan buku-buku yang disebut langkah heuristik. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian semacam ini dapat disebut pula metode heuristik dokumenter, walaupun masih ada satu tahap lagi yang harus dilakukan, yaitu pencatatan dari buku-buku atau sumber-sumber tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian sejarah (historis) metode analisis data dilakukan dengan langkah kritik, interpretasi dan pembahasan yang dalam hal ini digunakan metode logika dalam bentuk induktif dan komparatif.

3.5.1 Metode logika

Mengingat data-data yang digunakan dalam penulisan ini berupa data kualitatif, maka baik kritik maupun interpretasi diatas dilaksanakan dengan metode logika, dengan teknik induktif dan komparatif logika berasal dari istilah filsafat. Dasman Arif dalam bukunya ilmu logika menyatakan, bahwa logika merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari asas-asas dan aturan penalaran supaya orang dapat memperoleh kesimpulan dengan benar (1987:7). Pendapat lain menyatakan bahwa logika adalah ilmu pengetahuan dan kecakapan untuk berpikir lurus atau tepat (Alex Lanur DPM, 1991:7). Berpikir yang dimaksud adalah kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran. Tujuan dari logika adalah untuk memperjelas isi atau komprehensi serta luasnya atau eksistensi dari suatu pengertian (A.E. Hutabarat, 1985:1). Sedangkan yang dimaksud dengan metode logika atau nalar sehat menurut Mohamad hatta, yaitu berpikir secara teratur menurut urutan yang tepat atau berdasarkan sebab akibat (1986:121).

Berdasarkan atas uraian-uraian yang terdapat diatas maka penulis menarik suatu kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode logika adalah cara yang dipergunakan untuk meneliti atau menyelidiki suatu masalah, dalam hal ini berhubungan dalam langkah kritik, interpretasi dan pembahasan, dengan melalui proses penalaran yang tepat sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang mendekati kebenaran dari suatu masalah yang penulis teliti.

3.5.2 Teknik Induktif

Pengertian Induktif, suatu proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang berjalan dari yang khusus kepada yang umum (Moh. Ali, 1967:18). Sementara Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi research Jilid I, mendefinisikan cara berfikir sintetik orang berdasarkan pada pengetahuan khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan kata-kata yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara berpikir semacam ini menempuh jalan secara induktif (1989:18).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta-fakta sejarah yang bersifat khusus.

3.5.3 Teknik Komparatif

Pengertian Metode komparatif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan jalan membanding-bandingkan diantara sumber-sumber dan data-data. Mohamad Ali berpendapat bahwa metode komparatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena (data) untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa atau gejala tertentu (1967:123), atau meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan

menunjukkan unsur-unsur persamaan serta perbedaan (Winarno Surakhmad, 1987:127). Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian metode komparatif adalah suatu cara untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya suatu peristiwa tertentu dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai dari berbagai fenomena dan data atau pendapat yang timbul.

Dalam berbagai cara diatas, maka data-data sejarah yang telah diuji dapat kita rangkaikan dan kita hubungkan menjadi fakta-fakta sejarah untuk kemudian dipisahkan dalam kelompok-kelompok yang relevan dan logis dengan dengan pokok uraian yang lebih memperjelas sub-sub masalah yang dibahas. Dari keseluruhan proses menganalisis data ini, baik pada langkah kritik, interpretasi, maupun pembahasan metode logika dengan teknik-teknik induktif dan komparatif dalam penelitian yang diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai Perebutan Pengaruh Antara Cina dan Rusia Di Kamboja maka dapatlah kiranya penulis mengambil suatu kesimpulan :

1. Latar belakang perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja yaitu adanya perbatasan wilayah Kamboja dengan negara-negara tetangganya dan juga adanya sifat penduduk Kamboja yang cenderung bersifat lunak dan juga terdiri dari beberapa etnis yang merupakan penyebab utama terjadinya masalah Kamboja.
2. Proses perebutan pengaruh dan kekuasaan antara Cina dan Rusia di Kamboja di dorong adanya kepentingan yang sama antara Cina dan Rusia di kawasan Asia Tenggara yaitu Cina dan Rusia sama-sama menghendaki adanya negara yang pro terhadap diri pemerintahan mereka masing-masing. Cina menghendaki adanya negara yang mengakui peranan Beijing di kawasan Asia Tenggara. Demikian juga dengan Rusia yang menghendaki adanya negara yang mengakui peranan Moskow di kawasan Asia Tenggara. Selain itu Rusia juga mempunyai maksud untuk mendirikan armadanya di kawasan Asia Tenggara.
3. Dampak perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja yaitu menjadi semakin kacau yaitu adanya empat faksi yang bertentangan pendapat. keempat faksi tersebut yaitu CPAF (Cambodia People Army Force) pimpinan harus berbuat menengah Hun Sen ; NADK (National Army Democratic Kamboja) dibawah menjadi penghubung an Kheu Sampan; ANKI (Army National Khmer Independen) di Indonesia terlibat untubawah Norodom Sihanouk; KPNLAF (Khmer People

National dengan dari keempat (a Liberation Army Force) dibawah Son San. Sehingga mengakibatkan PBB harus berbuat menengahi masalah tersebut, dengan menjadi penghubung antar faksi yang terlibat ini, dibuktikan dengan diadakannya Konferensi Paris dan JIM di Jakarta, yang di pandang oleh dunia luar sebagai suatu usaha yang positif.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis ungkapkan di atas maka dengan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran:

1. Untuk dunia Internasional, hendaknya tidak usah mencampuri urusan dalam negeri negara bangsa lain. Kecuali dengan niat untuk menyumbangkan pikiran guna menyelesaikan pertikaian antar kelompok bangsa tersebut sehingga mereka dapat menyelesaikan pertikaian mereka secara damai.
2. Bagi alumnus Universitas Jember, skripsi yang berjudul Perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja tahun 1978 - 1988 dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan juga dapat menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa program pendidikan sejarah di FKIP sebagai calon pendidik.

KEPUSTAKAAN

- Alex Lanur OPM. 1991. Logika Selavang Pandang. Kanisius, Yogyakarta.
- Anonim. 7 Februari 1980. Vietnam serang pemukiman Kamboja. Kompas. Gramedia, Jakarta.
- , 21 Maret 1980. Ribuan Pengungsi Kamboja Membandiri Muangthai. Kompas Gramedia, Jakarta.
- , 1978. Perang Kamboja dan Vietnam. Sinar Harapan.
- , 1982. Kamboja Perlu bantuan pangan 262 juta \$ lagi. Asia Year Book.
- , 1985. Indocina Bagi Front Line State. Tempo, PT Gramedia, Jakarta.
- , 1987. Ensiklopedia Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman). Inti Idayu, Press, Jakarta.
- Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Gottschalk. Louis. 1986. Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Noto Susanto. Yayasan Penerbit UI, Jakarta.
- Hadari Nawawi. 1985. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hasan Sadly dkk. 1977. Ensiklopedia Umum. Yayasan Kanisius Jakarta.
- Hutabarat. A.E. 1985. Logika. Airlangga, Yogyakarta.
- Helius Syameudin. 1985. Sejarah Beberapa Pengertian Dasar dan Masalah. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Herdiana Utatri S. 1990. Perubahan Pengaruh Cina dan Uni Soviet di Kawasan Kamboja. Analisis Politik, CSIS, Jakarta.
- Jus Badudu. 1986. Kamus Bahasa Indonesia. PT Gramedia, Jakarta.
- Kartini Kartono. 1985. Pengantar Metodologi Research Sosial. Alumni, Bandung.

- Melly G. Tan. 1977. Masalah Perencanaan Penelitian. Dalam Koentjaraningrat (red), Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Moh. Nazir. 1985. Metoda Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mohammad Hatta. 1986. Alam Pikiran Yunani. Tintamas, Jakarta.
- Mohammad Ali. 1987. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Nugroho Notosusanto. 1971. Norma-Norma dasar dan Penelitian Sejarah. Pusat Sejarah ABRI, Jakarta.
- Oeman Arif. 1978. Ilmu Logika. Bina Ilmu, Surabaya.
- Pringgodigdo. 1984. Tata Negara Dunia Ketiga. PT Tiga Serangkai, Yogyakarta.
- Robert A. Scalapino, Zei Zaburo Sato dan Jusuf Wanandi (Penyunting). 1990. Masalah Keamanan Asia. CSIS, Jakarta.
- Samuel P. Huntington dan Burhan Magenda. 1984. Militer dan politik (Amos parlmutter). CV Rajawali, Jakarta, 1984.
- Solichin Abdul Wahab. 1991. Analisis kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. FIA Unibraw. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutraeno. 1975. Sejarah dan Ilmu Pengetahuan (History and Science). Pradyna Paramita, Jakarta.
- Suhareimi Arikunto. 1987. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Bina Aksara, Jakarta.
- Sutandyo W. 1986. Kampuchea dalam dasawarsa 1975-1985. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sutriano Hadi. 1989. Metodologi Research. Jilid I. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Taruna Rosihan. 1983. Perkembangan Keadaan di Indocina. Majalah Analisa tahun XII, Jakarta.

- Tatang M. Anirin. 1990. Menyusun Rencana Penelitian. CV Rajawali. Jakarta.
- Winarno Surahmad. 1985. Pengantar Penelitian Dasar dan Teknik. Tarsito. Bandung.
- W.J.S. Poerwadarminta . 1987. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PT Balai Pustaka. Jakarta.
- Zaenal Mustafa. 1979. Pariwisata Rakyat Khmer. Sinar Harapan, 14 Juni 1979 (No. 168, Hal. 1).

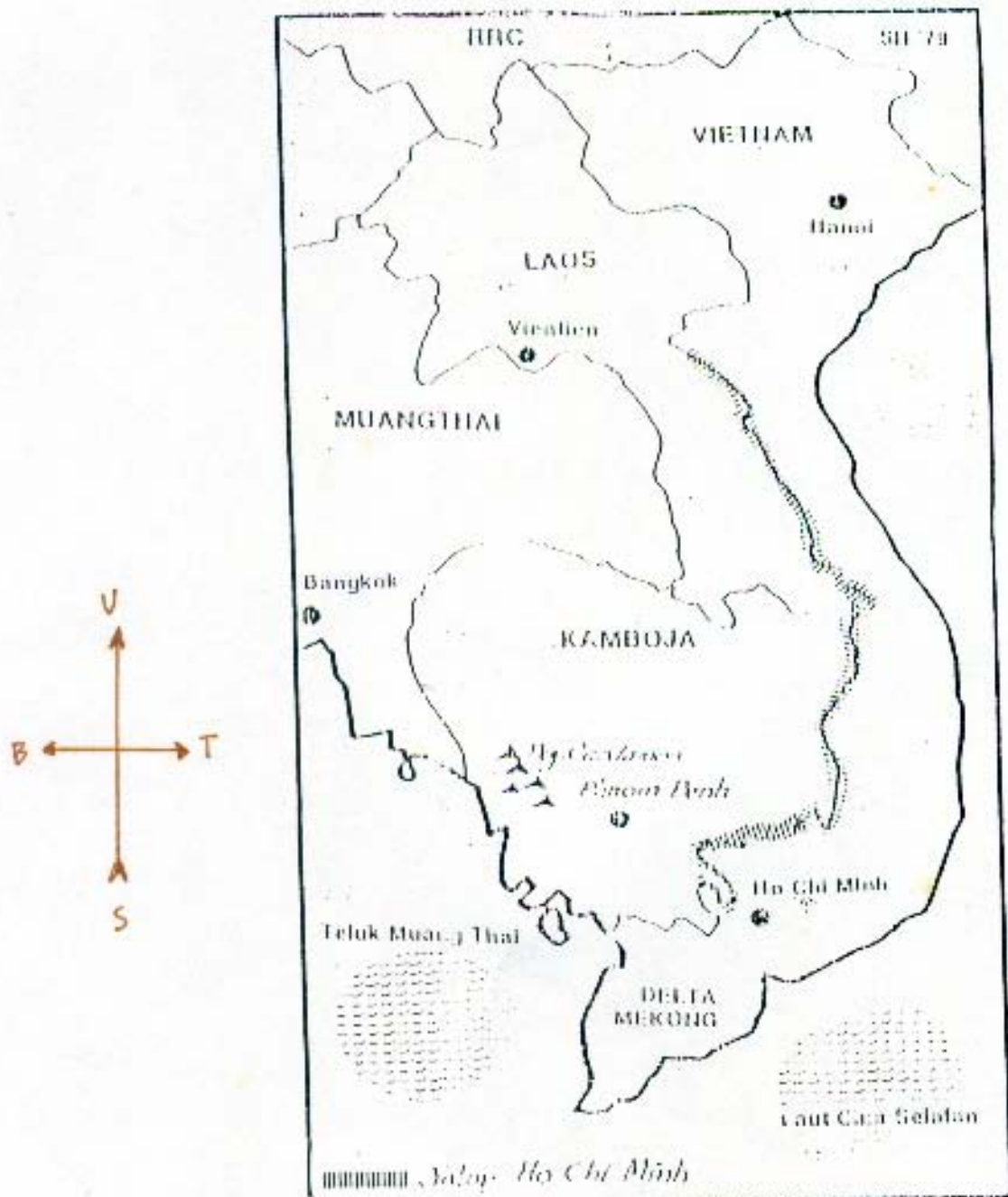
Lampiran 1:

MATRIK PENELITIAN

TEMA	JUDUL	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	HYPOTHESIS
Sejarah Asia Tenggara	Perebutan Pengaruh Antara Cina dan Rusia di Kamboja th. 1978-1988	Jenis : Penelitian Historik Sifat : Penelitian Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah latar belakang perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja ? 2. Bagaimanakah proses perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja 3. Apakah dampak dari perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia terhadap pemerintahan di Kamboja ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Tempat Penelitian : Purposive Sampling 2. Pengumpulan Data : Heuristik 3. Analisis Data : Metode Logika, dengan teknik Induktif Komparatif 4. Metode Penyajian : Historiografi dengan cara Diskripsi 	<p>Buku Pokok 4 buah</p> <p>Buku Pustaka 22 buah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang melatar belakangi perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia ialah adanya perbatasan wilayah yang berbatasan dengan negara-negara tetangga dan faktor penduduk yang terdiri dari berbagai macam etnis dan cenderung bersifat lunak. 2. Proses perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia di Kamboja adalah adanya kepentingan yang sama antara Cina dan Rusia di kawasan Asia Tenggara. 3. Dampak dari perebutan pengaruh antara Cina dan Rusia terhadap pemerintahan di Kamboja yaitu adanya pengawasan secara langsung dari pihak PBB terhadap pemerintahan di Kamboja tahun 1978 - 1988

Lampiran 2 :

PETA KAMBOJA
(Sinar Harapan, 14 Juni 1979 :hal 1)



SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 131 / Ris/Perpus/ VIII/1993

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Lambang Kus Ariyanti.
Pekerjaan/Kuliah : Mhs. Univ. Jember.
KTP / No. Pokok Mhs. : 8702104217.
T i n g k a t : A k h i r.
J u r u s a n : Pendidikan IPB.
A l a m a t :

Telah mengadakan riset / penelitian di kantor kami, Perpustakaan Badan Litbang Departemen Luar Negeri R.I. di Jakarta, selama ... 1 ~~hari~~ /minggu guna mengumpulkan / menghimpun data-data / buku-buku dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Demikianlah Surat Keterangan Riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 Agustus 1993 ,

Kepala Bidang Perpustakaan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
UPT PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

No. 423/PT32H16/Q12n '94

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : SRI LAMBANG KUS ARIYANI

N I M : 8702104217

Mahasiswa : Universitas Jember

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Prog : Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah

Angkatan : 1987/1988

terhitung mulai bulan Februari 1993 sampai dengan bulan April 1994 telah mengadakan penelitian (studi literatur) di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tanggal	Kegiatan	Tempat
3 Februari 1993	Studi Literatur	Ruang Referensi
8 Maret 1993	Studi Literatur	Ruang Referensi
19 Mei 1993	Studi Literatur	Ruang Referensi
6 Juli 1993	Studi Literatur	Ruang Skripsi
1 September 1993	Studi Literatur	Ruang Referensi
12 Oktober 1993	Studi Literatur	Ruang Referensi
17 November 1993	Studi Literatur	Ruang Skripsi
12 Januari 1994	Studi Literatur	Ruang Skripsi
28 Februari 1994	Studi Literatur	Ruang Referensi
14 April 1994	Studi Literatur	Ruang Referensi

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 6 Juni 1994

B.K. Kepala
Kasubag TU



Drs. B.K. Astaja